

BAB 5

HASIL PENGOLAHAN DATA

5.1 Analisa Potensi Industri Kreatif melalui Struktur Penawaran dan Permintaan

Dalam analisa input output (Soedirman, 2008 : halaman 52) yang dimaksud dengan permintaan adalah jumlah output barang dan jasa yang akan digunakan sektor produksi dalam proses produksinya (permintaan antara) dan juga digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir domestik (konsumsi rumah tangga, yayasan nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok) selebihnya digunakan untuk ekspor. Sedangkan yang dimaksud dengan penawaran, adalah output barang dan jasa yang ditawarkan berasal dari produk domestik, bisa juga berasal dari impor.

5.1.1. Struktur Penawaran

Dengan menganalisa besarnya output yang diciptakan oleh masing-masing sektor, berarti akan diketahui pula sektor-sektor mana yang mampu memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk output secara keseluruhan dalam wilayah tersebut. Secara keseluruhan, Pada Tahun 2007, nilai PDRB Industri Kreatif DKI Jakarta adalah sebesar Rp 89,813 trilyun rupiah dan memberikan kontribusi kepada perekonomian sebesar 15,5187 % dari PDRB DKI Jakarta. Dengan membandingkan nilai industri kreatif DKI Jakarta Tahun 2007 dengan industri kreatif nasional pada Tahun 2002 – 2006, nilainya mencapai Rp 104, 637 trilyun, dan memberikan kontribusi kepada PDB sebesar Rp 6,28 %, maka nilai industri kreatif di DKI Jakarta adalah besar.

Kontribusi industri kreatif bila dibagi berdasarkan struktur primer, sekunder dan tersiernya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Tabel Kontribusi Industri Kreatif terhadap PDRB DKI Jakarta Tahun 2007
Menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier

No	Sektor	Nilai NTB atau PDRB (juta rupiah)	Rata-rata Kontribusi terhadap PDRB (%)
1	Primer : Tidak ada industri kreatif yang masuk dalam golongan industry kreatif	0	0
2	Sekunder : Industri Pengolahan	6.627.358	1,1451
3	Tersier Perdagangan produk kreatif Jasa Kreatif	20.726.802 62.458.888	3,5814 10,7922
	Jumlah	<u>89.813.048</u>	15,5187

Sumber : Hasil Olahan

Mengingat struktur perekonomian DKI Jakarta mengarah pada jasa, maka Industri Kreatif di DKI Jakarta lebih dominan pada sektor yang bersifat tersier. Kontribusi tersebut juga terlihat dari nilai NTB yang dihasilkan oleh masing-masing sektor seperti terlampir pada Tabel 5.2. Selain itu dengan membandingkan nilai tambah industri kreatif terhadap PDRB atau PDB suatu wilayahnya, maka perekonomian di DKI Jakarta mengandung industri kreatif yang besar pula. Namun, bila dibandingkan dengan seluruh sektor di dalam perekonomian, nilai seluruh sektor industri kreatif di DKI Jakarta menempati peringkat kedua setelah sektor jasa keuangan seperti Bank, non bank dan jasa penunjang keuangan lainnya yang memberikan kontribusi 19,52 % bagi PDRB DKI Jakarta. Pada peringkat ketiga, kontribusi terhadap perekonomian diberikan oleh sektor konstruksi yang memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 11,88 %

Dengan memperhatikan Tabel 5.2, dari 16 sektor yang kontribusinya diatas rata-rata (diatas angka indeks 1), maka terdapat 3 sektor industri kreatif yang memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi Jakarta, yaitu :

Tabel 5.3. Tabel Sektor Industri Kreatif Di DKI Jakarta yang Memberikan Kontribusi Yang Diatas Rata-rata Perekonomian DKI Jakarta (Indeks > 1)

No.	SEKTOR	Nilai PDRB Tahun 2007	Rata-rata Kontribusi terhadap PDRB (%)	Indeks
1	Jasa kegiatan radio dan televisi	22.938.684	3,964	2,259
2	Jasa riset pemasaran	15.151.905	2,618	1,492
3	Perdagangan besar fesyen, kerajinan & produk kreatif lainnya	10.947.002	1,892	1,078

Sumber : Hasil Olahan

Dengan memperhatikan tabel tersebut, maka PDRB terbesar yang dihasilkan dari industri kreatif adalah pada sektor tersier. Sektor jasa televisi dan radio dapat memberikan kontribusi yang besar kepada NTB perekonomian DKI Jakarta, karena sektor tersebut mempunyai surplus usaha yang tinggi, yaitu 26,51 % dari seluruh input yang diperlukan dalam proses produksinya. Sektor jasa riset pemasaran juga dapat memberikan kontribusi yang besar, karena input antara (input yang digunakan untuk proses produksi) hanya 27,36 % dari seluruh input yang dibutuhkan, sedangkan komponen impor hanya 10,38 % dan penyusutan (2,89%). Sedangkan perdagangan fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya, surplus usaha yang dihasilkan mencapai 41,44 % dari seluruh input yang dibutuhkan dalam proses produksi.

Untuk penyerapan tenaga kerja, jumlah seluruh tenaga kerja yang terserap dalam industri kreatif adalah 616.605 orang, sedangkan jumlah tenaga kerja seluruh DKI Jakarta adalah 3.543.028 orang. Sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja industri kreati di DKI Jakarta adalah 17,40 %. Penyerapan tenaga industri kreatif dan

produktivitas yang dihasilkan pada industri kreatif yang terbesar, atau yang diatas angka indeks satu adalah :

Tabel 5. 4. Tabel Sektor Industri Kreatif Yang Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Di Atas Rata-rata Perekonomian DKI Jakarta

Sektor	Naker (orang)	Kontribusi Penyerapan	Indeks Jml Naker	Sektor	Produktivitas	Indeks Produktivitas
Perdagangan besar fesyen. Kerajinan & kreatif lainnya	243.426	6,871	3,916	Jasa riset dan pengembangan	534,049	2,877
Perdagangan eceran fesyen. Kerajinan & kreatif lainnya	103.738	2,928	1,669	Jasa multimedia dan komputer	455,252	2,452
				Jasa kegiatan radio dan televisi	447,169	2,409
				Jasa kegiatan drama, musik, bioskop dan hiburan lainnya	376,336	2,027
				Jasa impresariat	376,336	2,027
				Jasa konsultan arsitek	375,979	2,025
				Jasa periklanan	302,941	1,632
				Jasa riset pemasaran	271,468	1,462
				Industri macam-macam wadah dari logam	264,224	1,423
				Industri alat-alat musik	244,424	1,317
				Industri kemasan dari gelas	212,232	1,143

Sumber : Hasil Olahan

Dengan memperhatikan tabel 5.4, maka sektor-sektor yang tercakup dalam Industri Kreatif di DKI Jakarta penyerapan tenaga kerjanya lebih banyak dibawah rata-rata perekonomian DKI Jakarta. Hanya sektor perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya yang dapat menyerap tenaga kerja di atas rata-rata perekonomian. Hal ini disebabkan proses produksi perdagangan tersebut yang membutuhkan tenaga kerja secara fisik. Sedangkan untuk produktivitas, terdapat 11 sektor industri kreatif yang mempunyai produktivitas di atas rata-rata. Sebagian besar merupakan sektor tersier yang membutuhkan ilmu pengetahuan, ketrampilan serta kreatifitas.

Secara total, produktivitas yang dicapai oleh pekerja industri kreatif adalah Rp 145,66 juta/pekerja pertahun, masih berada dibawah produktivitas pekerja seluruh DKI Jakarta yang nilainya Rp 163,35 juta/pekerja pertahun. Namun Dari tabel 5.4, terdapat beberapa sektor Industri Kreatif yang produktivitasnya di atas produktivitas pekerja DKI Jakarta.

Sedangkan untuk seluruh sektor dalam perekonomian DKI Jakarta, terdapat sektor industri kreatif yang produktivitasnya rendah, namun memberikan kontribusi nilai tambah bruto yang tinggi, yaitu perdagangan besar fesyen, kerajinan & produk lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5. 5 terlampir.

Jumlah Upah Gaji dari perekonomian di DKI Jakarta adalah Rp 118,847 trilyun, sedangkan jumlah upah gaji dari sektor industri kreatif adalah Rp 24,007 trilyun. Sehingga upah gaji industri kreatif memberikan kontribusi sebesar 12,71 % dari upah gaji regional. Sedangkan surplus usaha yang didapat dari sektor industri kreatif adalah Rp 58,443 trilyun, sedangkan jumlah surplus usaha perekonomian regional adalah Rp 339,632 trilyun, sehingga surplus usaha yang dikontribusikan oleh industri kreatif untuk surplus usaha regional DKI Jakarta sebesar 17,20 %, Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 5.6 terlampir. Dari tabel tersebut, maka sektor industri kreatif yang mempunyai nilai di atas rata-rata adalah :

Tabel 5.7. Tabel Upah Gaji dan Surplus Usaha yang dihasilkan Industri Kreatif di DKI Jakarta Yang Di Atas Rata-rata Perekonomian DKI Jakarta

Sektor	Upah dan Gaji (juta rupiah)	Kontribusi Upah Gaji (%)	Indeks Upah Gaji	Sektor	Surplus Usaha (juta rupiah)	Kontribusi Surplus Usaha	Indeks Surplus Usaha
Jasa riset pemasaran	5.489.900	2,907	1,657	Jasa kegiatan radio dan televisi	14.151.724	4,167	2,375
Jasa kegiatan radio dan televisi	5.045.593	2,672	1,523	Jasa konsultan arsitek	8.894.903	2,619	1,493

			Jasa riset pemasaran	8.819.742	2,597	1,480
			Perdagangan besar fesyen, kerajinan & lainnya	6.724.766	1,980	1,129
			Perdagangan eceran fesyen, kerajinan & lainnya	6.477.326	1,907	1,087

Sumber : Hasil Olahan

Sektor industri kreatif yang terbesar adalah sektor yang bersifat jasa dan sektor yang membutuhkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitas. Oleh karena itu, penghasilan atau surplus usaha yang didapat juga tinggi. Sedangkan untuk perdagangan, karena permintaan masyarakat atau tingkat konsumsi yang tinggi pada produk tersebut. Upah gaji dan surplus usaha perdagangan pada tabel tersebut diatas, lebih disebabkan karena besarnya jumlah tenaga kerja dan perusahaan yang terlibat dengan tingkat produktivitas yang rendah.

Dalam perekonomian, penyediaan tidak saja melalui output domestik, namun juga dapat melalui import. Nilai import industri kreatif di DKI Jakarta adalah Rp 20,648 trilyun. Sektor industri kreatif yang nilai importnya terbesar adalah jasa radio dan televisi. Untuk Industri Kreatif, sektor yang nilai importnya di atas rata-rata adalah :

Tabel 5.8 Tabel Sektor Industri Kreatif Yang Nilai Importnya Diatas Rata-rata Perekonomian DKI Jakarta

No	Sektor	Nilai (juta rupiah)	Kontribusi Output DKI Jkt (%)	Indeks
1	Seluruh Sektor di DKI Jkt	115.351.859	11,228	
2	Seluruh Sektor Kreatif	20.648.954	(2,010)	
3	Jasa kegiatan radio dan televisi	7.171.539	0,698	3,544

4	Jasa riset pemasaran	2.526.775	0,246	1,249
5	Jasa konsultan arsitek	2.378.832	0,232	1,175

Sumber : Hasil Olahan

Bila dilakukan penyesuaian dengan pengelompokan sektor menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, maka kondisi struktur penawaran industri kreatif dapat dilihat pada tabel 5. 9 dan 5.10 terlampir.

Berdasarkan struktur penawaran dari industri kreatif, maka sektor yang berpotensi adalah sektor yang mempunyai angka indeks di atas 1, yaitu

1. Jasa Radio dan Televisi
2. Jasa Riset dan Pemasaran
3. Perdagangan Besar Fesyen, Kerajinan dan Produk Kreatif Lainnya
4. Jasa Riset dan Pengembangan
5. Jasa Multimedia dan Komputer
6. Jada Kegiatan Drama Musik Bioskop dan hiburan lainnya
7. Jasa Impresariat
8. Jasa Konsultan Arsitek
9. Jasa Periklanan
10. Industri Alat Musik
11. Industri Kemasan Dari Gelas

5.1.2. Struktur Permintaan

Karakteristik suatu perekonomian, juga dapat dilihat melalui komponen Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah, Investasi dan Ekspor. Untuk industri kreatif, penggunaan output sektor industri kreatif dari komponen tersebut yang nilai indeks-nya diatas rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11 Tabel Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Ekspor yang nilai indeksnya >1 di DKI Jakarta

No	Sektor	Nilai (juta rupiah)	Kontribusi Output DKI Jkt (%)	Indeks
1	Konsumsi Rumah Tangga			
	Seluruh Sektor di DKI Jkt	263.269.248	25,63	
	Seluruh Sektor Kreatif	44.623.714	4,34	
	Jasa kegiatan radio dan televisi	31.058.870	3,023	10,389
2	Konsumsi Pemerintah			
	Seluruh Sektor di DKI Jkt	33.131.188	3,225	
	Seluruh Sektor Kreatif (jasa museum)	6.388	0,001	
3	Pembentukan Modal Tetap Bruto			
	Seluruh Sektor di DKI Jkt	188.432.596	18,342	
	Seluruh Sektor Kreatif	54.569.511	5,312	
	Jasa riset pemasaran	23.117.916	2,250	6,993
	Jasa konsultan arsitek	16.714.582	1,627	5,056
	Perdagangan besar fesyen, kerajinan,lainnya	4.446.050	0,433	1,345
	Jasa kegiatan radio dan televisi	4.358.169	0,424	1,318
	Perdagangan eceran fesyen, kerajinan,lainnya	3.320.012	0,323	1,004
4	Ekspor			
	Seluruh Sektor di DKI Jkt	219.799.072	21,395	
	Seluruh Sektor Kreatif	18.929.360	1,843	
	Jasa kegiatan radio dan televisi	5.421.236	2,466	1,406

Sumber : Hasil Olahan

Sedangkan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor seluruh sektor dalam perekonomian DKI Jakarta Tahun 2007 tersusun pada tabel 5.12. Pada tabel tersebut, untuk penggunaan

output kreatif terbesar adalah oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, disusul oleh konsumsi rumah tangga, ekspor dan konsumsi pemerintah.

Pembentukan modal tetap bruto¹ pada sektor industri kreatif, terutama pada sektor riil, sangat penting dalam perkembangan investasi industri kreatif di DKI Jakarta, karena membuat pembangunan berimbang dan bersifat riil. Sektor industri kreatif yang mengandung PMTB terbesar di DKI Jakarta, didominasi pada sektor yang membutuhkan kreativitas ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu, dibutuhkan peningkatan kualitas dan kuantitas industri kreatif di sektor riil, sehingga terjadi keseimbangan dalam perekonomian, dan perdagangan juga lebih banyak memperjuabelikan produk lokal DKI Jakarta.

Output sektoral industri kreatif yang dikonsumsi rumah tangga adalah sebesar Rp 44,623 trilyun. Konsumsi masyarakat yang terbesar adalah pada sektor radio dan televisi. Dengan lebih banyaknya jumlah perusahaan milik masyarakat dibanding perusahaan milik Pemprov DKI Jakarta dan seiring dengan tujuan pemerintah yang ingin memberdayakan seluruh potensi masyarakat, maka kebijakan pemerintah lebih banyak ditujukan untuk mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

Dalam analisa input output, pemerintah dinyatakan juga sebagai pelaku ekonomi. Sehingga konsumsi pemerintah hanya digunakan untuk kegiatan administratif (belanja pegawai dan belanja bukan barang modal) , dan tidak bersifat profit. Menurut Sussongko (2006) dalam pengeluaran untuk kepentingan administratif tersebut, belanja pemerintah dapat ditingkatkan bila pendapatan pemerintah dapat ditingkatkan. Upaya peningkatan belanja pemerintah terhadap industri kreatif dapat dilakukan dengan mensubstitusi pengeluaran barang-barang importnya dengan barang-barang produk industri kreatif dalam negeri .

¹ Pembentukan Modal Tetap Bruto adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan, pembuatan atau pembelian barang modal baru, baik yang berasal dari dalam negeri maupun import. Dikutip dari Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input Output. BPS : Jakarta : 2008.

Nilai Eksport Industri Kreatif pada tahun 2007 adalah Rp 18, 929 trilyun atau 1,84 % dari seluruh output domestik, sedangkan nilai eksport seluruh barang dan jasa di DKI Jakarta adalah Rp 219 trilyun atau 21 % dari seluruh output domestik. Sektor industri kreatif yang nilai eksportnya terbesar adalah Jasa Kegiatan Radio dan Televisi dengan nilai Rp 5,421 trilyun, Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya dengan nilai Rp 3,388 trilyun, serta perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya dengan nilai Rp 2,530 trilyun. Menurut Sussongko (2006, halaman 41), ekspor dapat dikatakan sebagai arus tambahan dalam pengeluaran dalam negeri. Naiknya ekspor dalam negeri akan mempertinggi pendapatan. Pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan nasional/wilayah lebih besar dari pengaruh pengeluaran atau penanaman modal pemerintah atau kenaikan pembelanjaan swasta.

Secara keseluruhan, nilai import industri kreatif lebih besar dari nilai eksport (net ekspor negatif). Hal ini menunjukkan produksi industri kreatif di DKI Jakarta masih berorientasi import. Bila import besar, maka dampak pengganda-nya akan lebih kecil, karena sebagian nilai ekonomi akan mengalir ke luar DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan ketergantungan sektor tersebut kepada daerah lain serta memberikan keuntungan ekonomi pada daerah atau negara lain.

Tabel 5.13 . Tabel Net Ekspor Yang Negatif Pada Sektor Industri Kreatif

No	Sektor	Ekspor (juta rupiah)	Impor (juta rupiah)	Net Ekspor (juta rupiah)
1	Jasa konsultan arsitek	-	2.378.832	(2.378.832)
2	Jasa kegiatan radio dan televisi	5.421.236	7.171.539	(1.750.303)
3	Jasa riset pemasaran	798.209	2.526.775	(1.728.566)
4	Jasa multimedia dan komputer	-	1.259.652	(1.259.652)
5	Jasa periklanan	-	668.127	(668.127)

6	Industri penerbitan dan percetakan, surat kabar dan lainnya	1.013.724	1.424.576	(410.851)
7	Industri perabot rumah tangga dari kayu, bambu dan rotan	150	383.338	(383.188)
8	Industri alas kaki	17.081	313.383	(296.302)
9	Ind barang-barang hasil rajutan	183.989	436.554	(252.565)
10	Industri alat-alat musik	2.967	110.766	(107.799)
11	Jasa riset dan pengembangan	-	103.441	(103.441)
12	Industri penerbitan dan reproduksi dalam media rekaman	8.727	90.811	(82.083)
13	Industri bordir/sulaman	33.017	75.734	(42.717)
14	Industri barang-barang perhiasan	12.459	38.408	(25.949)
15	Industri reproduksi film dan video	759	22.436	(21.677)
16	Jasa impresariat	-	17.960	(17.960)
17	Jasa kegiatan drama, musik, bioskop dan hiburan lainnya	10.823	27.850	(17.027)
18	Industri barang-barang dari kulit	-	14.280	(14.280)
19	Industri mainan	11.608	24.582	(12.974)

Sumber : Hasil Olahan

Sedangkan untuk tabel net ekspor seluruh sektor perekonomian dapat dilihat pada tabel 5.14. terlampir. Sedangkan untuk struktur permintaan berdasarkan pengelompokan secara nasional terdapat pada tabel 5.15 dan 5.16

Kegiatan dan program yang telah disusun oleh pemerintah daerah tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa dukungan dana. Dalam rangka membiayai anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan, pemerintah daerah mengusahakan sumber penerimaan terutama yang digali dari sumber daya daerah. Salah satu bentuk penerimaan pemerintah berupa pajak. Penerimaan Pajak Tahun 2007 dari sektor industri kreatif yang nilainya diatas rata-rata adalah :

Tabel 5.17 Tabel Penerimaan Pajak Sektor Industri Kreatif

No	Sektor	Nilai (juta rupiah)	Kontribusi thd DKI Jkt (%)	Indeks
	Penerimaan Pajak DKI Jakarta	15.622.326		
	Penerimaan Pajak Industri Kreatif	4.190.070	26,821	
1	Jasa kegiatan radio dan televisi	1.911.794	12,238	6,975
2	Perdagangan besar fesyen, kerajinan & lainnya	604.529	3,870	2,206
3	Perdagangan eceran fesyen, kerajinan lainnya	485.985	3,111	1,773
4	Jasa riset pemasaran	404.442	2,589	1,476
5	Jasa konsultan arsitek	278.456	1,782	1,016

Sumber : Hasil Olahan

Pada sektor-sektor tersebut jasa radio dan televisi, konsumsi masyarakat juga tinggi, sehingga besarnya penerimaan pajak tersebut juga dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat dan nilai ekspor dan import yang tinggi. Untuk penerimaan pajak dan seluruh sektor dalam perekonomian DKI Jakarta tersusun pada tabel 5.18 (terlampir).

Berdasarkan karakteristik permintaan tersebut, maka sektor industri kreatif yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah sektor :

1. Jasa Radio dan Televisi
2. Perdagangan Besar Fesyen, Kerajinan dan Produk Kreatif Lainnya
3. Jasa Museum
4. Jasa Riset Pemasaran
5. Jasa Konsultan Arsitek
6. Perdagangan Eceran Fesyen, Kerajinan dan Produk Kreatif Lainnya

5.2. Dampak Pengganda Industri Kreatif

5.2.1 Angka Pengganda Output dan Dampak pada Output

Pada intinya, analisis pengganda melihat apa yang akan terjadi pada variabel endogen, yaitu output sektoral, apabila terjadi perubahan variabel eksogen, seperti permintaan akhir. Angka pengganda ini belum dipengaruhi oleh nilai permintaan akhir. Dari hasil perhitungan IO Industri kreatif, maka pengganda output sektor industri kreatif adalah sebagai berikut :

Tabel 5.19 Tabel Output Multiplier (Angka Pengganda Output) Sektor Industri Kreatif Yang Indeks > 1

No	Sektor	OM=BL	IBL	FL	IFL
	Jasa periklanan	2,094 ²	1,524	1,692 ³	1,232
	Jasa multimedia dan komputer	1,814	1,320	1,845	1,343
	Jasa kegiatan radio dan televisi	1,706	1,241	1,848	1,345
	Industri pakaian jadi	1,881	1,369	1,101	0,801
	Jasa konsultan arsitek	1,547	1,126	1,296	0,943
	Perdagangan besar fesyen, kerajinan, produk kreatif lainnya	1,374	1,000	1,409	1,025
	Industri barang-barang perhiasan	1,601	1,165	1,001	0,729
	Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton	1,506	1,096	1,002	0,729
	Perdagangan eceran barang antik	1,447	1,053	1,057	0,770
	Industri macam-macam wadah dari logam	1,440	1,048	1,001	0,728

² Angka BL = 2.0945, mengartikan bahwa bila terjadi peningkatan output pada sector jasa periklanan sebesar Rp 1 juta, maka sector jasa periklanan akan membutuhkan kenaikan input sebesar α nya (1,2835), dan menyebabkan sector lain dalam perekonomian yang menjadi input dari sector jasa periklanan mengalami peningkatan input. Sehingga terjadi peningkatan input-output sebesar Rp 2, 0945 juta rupiah.

³ Angka FL = 1,6924, mengartikan bahwa bila terjadi peningkatan output pada sector jasa periklanan Rp 1 juta, maka akan menyebabkan sector lain yang menggunakan jasa periklanan mengalami peningkatan sebesar α nya (1,2835), sehingga memicu peningkatan sector lain dalam penggunaan output lainnya, dan menyebabkan perekonomian meningkat sebesar Rp 1,6924 juta.

	Industri batik	1,425	1,037	1,000	0,728
	Jasa riset pemasaran	1,395	1,015	1,000	0,728

Sumber : Hasil Olahan

Yang dimaksud dengan sektor andalan atau sektor unggulan atau sektor kunci menurut tabel input output adalah sektor yang memiliki nilai indeks daya penyebaran dan indeks daya derajat kepekaan di atas satu. Namun, pemetaan sektor berdasarkan angka pengganda output juga dapat dilakukan dengan mengelompokkan nilai ke dalam 4 sektor sebagai berikut :

Gambar 5.1. Kwadran Indeks Angka Pengganda Output (Output Multiplier)

Kwadran II Backward Linkage Oriented Sector $IBL < 1, IFL > 1$ RIA rendah, RPA tinggi	Kwadran I Keysector $IBL > 1, IFL > 1$ RIA tinggi, RPA tinggi,
Barang tambang/galian (1,0396/0,8816) Industri Batik (1,0368/0,7279) Jasa penunjang angkutan tol, terminal parkir (0,9961/1,0485) Industri makanan minuman (0,9529/1,0636) Konstuksi (0,9233/1,9598) Barang jasa yg tidak termasuk dimanapun (0,9076/1,7984) Perdagangan eceran lainnya (0,7689/1,7509)	Jasa Periklanan (1,5244/1,2318) Ind.alat angkutan, mesin peralatan (1,3810/2,4078) Ind.pupuk kimia , bahan karet (1,3810/2,4078) Jasa multi media komputer (1,3203/1,3430) Jasa radio televisi (1,2413/1,3448) Listri,gas & air minum (1,2063/1,2900) Komunikasi (1,1504/1,4515) Jasa perusahaan lainnya (1,1425/1,7794) Industri tekstil (1,1325/1,3461) Bank lembaga keuangan & jasa keuangan (1,1178/1,8660) Perdagangan besar fesyen, kerajinan & produk kreatif lainnya (1,001/1,0254)

Kwadran III Less Importance Sector IBL<1, IFL<1 RIA rendah , RPA rendah,	Kwadran IV Forward Linkage Oriented Sektor IBL>1, IFL<1 RIA tinggi, RPA rendah,
Jasa museum (0,9986/0,7282) Ind.penerbitan & repro media rekaman (0,977/0,7767) Industri barang dari tanah liat (0,9602/0,7283) Perdagangan eceran fesyen, kerajinan & produk kreatif lainnya (0,9650/0,9500) Industri benang (0,9610/0,7858) Jasa riset & pengembangan (0,9318/0,7900) Ind. permadani (0,9192/0,7278) Ind.repro fim video fotografi (0,8838/0,7285) Perdagangan besar & ekspor lainnya (0,8806/0,9893) Ind.kayu gergaji (0,8665/0,7925) Ind.barang dr kulit (0,8581/0,7305) Jasa keg drama, musik, bioskop & hiburan lainnya (0,8551/0,7442) Pertanian (0,8538/0,7791) Ind.kemasan dari gelas (0,8330/0,7396) Industri mainan (0,8147/0,7282) Ind.penerbitan & percetakan (0,8131/0,8984) Jasa impresariat (0,8032/0,7402) Ind.lainnya (0,7995/0,8246) Ind.rajutan (0,7944/0,7616) Ind. alas kaki (0,7926/0,7280) Ind. bordir (0,7879/0,7280) Ind.kulit samakan olahan (0,7830/0,7980) Industri perabot rt (0,7707/0,7325) Industri alat musik(0,7592/0,7345) Batang hasil kilang(0,7278/0,7278)	Industri pakaian jadi (1,3692/0,8010) Industri barang perhiasan (1,1650/0,7287) Jasa pemerintahan umum (1,1624/0,8644) Angkutan rel (1,1534/0,7288) Jasa Arsitek (1,1258/0,9429) Angkutan laut & penyeberangan (1,1061/0,7608) Ind. kemasan & kotak dari kertas dan karton (1,0964/0,7292) Restoran (1,0646/0,8356) Perdagangan eceran barang antik (1,0528/0,7696) Ind.wadah dari logam (1,0479/0,7282) Barang tambang/galian(1,0396/0,8816) Hotel (1,0352/0,7555) Angkutan udara (1,0201/0,7287) Jasa riset pemasaran (1,0154/0,7278) Angkutan darat (1,0064/0,9143)

Sumber : Hasil Olahan

Bila pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan menentukan kebijakan yang memacu pertumbuhan perekonomian melalui industri kreatif, maka sektor-sektor yang perlu diprioritaskan adalah sektor-sektor kunci, yaitu jasa periklanan, jasa multi

media dan komputer, jasa radio televisi, perdagangan fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya yang terletak pada kuadran 1.

Untuk sektor industri kreatif yang termasuk kuadran II bercirikan mempunyai pendistribusian hasil output yang tinggi. Sektor tersebut sangat berperan untuk pemenuhan kebutuhan sektor lain dalam proses produksinya. Sehingga, bila sektor ini dapat berkembang dengan baik, maka kebutuhan dalam proses produksi dapat dipenuhi oleh sektor domestik. Industri kreatif yang termasuk dalam sektor ini adalah Industri Batik.

Untuk sektor industri kreatif yang termasuk kuadran III adalah sektor yang berkarakteristik penggunaan input antara domestik yang kecil serta pendistribusian hasil produksinya juga kecil. Sektor industri kreatif terbanyak pada kuadran ini adalah yang bersifat industri olahan dan jasa yang tidak banyak banyak keterkaitannya dengan sektor lain.

Untuk sektor industri kreatif yang termasuk kuadran IV, sektor yang bercirikan penggunaan input domestik yang tinggi, sementara pendistribusian outputnya rendah (rendahnya pemanfaatan hasil outputnya oleh sektor lain).

Untuk angka pengganda output seluruh sektor dalam perekonomian, dapat dilihat pada tabel 5.20. Angka pengganda tersebut adalah nilai pengganda dalam proses produksi, belum memperhitungkan nilai permintaan akhir. Besarnya perubahan output (dampak output), dipengaruhi oleh nilai permintaan antara (persamaan 3.10). Untuk sektor industri kreatif yang mempunyai dampak output di atas angka indeks, adalah sebagai berikut :

Tabel 5.21 Tabel Dampak Output Industri Kreatif Yang Mempunyai Angka Indeks >1

No	Sektor	Dampak	Indeks
1	Konsumsi Rumah Tangga Jasa kegiatan radio dan televisi Jasa multimedia dan komputer	40.323.124 ⁴ 9.350.250	5,69 1,32
2	Konsumsi Pemerintah -	-	-
3	PMTB Jasa riset pemasaran Jasa konsultan arsitek Jasa kegiatan radio dan televisi Perdagangan besar fesyen, kerajinan & lainnya Jasa multimedia dan komputer	3.117.916 ⁵ 22.993.085 5.758.063 5.599.319 4.656.579	5,11 5,08 1,27 1,24 1,03
4	Ekspor Jasa kegiatan radio dan televisi	7.295.663 ⁶	1,26

Sumber : Hasil Olahan

Sektor-sektor industri kreatif yang mempunyai dampak pengganda output yang tinggi pada tabel 5.21, merupakan sektor yang berpotensi untuk mempercepat peningkatan perekonomian DKI Jakarta.

Dampak output untuk seluruh sektor dalam perekonomian dapat dilihat pada tabel 5.22 (terlampir). Dari seluruh total dampak akibat peningkatan permintaan akhir, komponen rumah tangga memiliki dampak terbesar (Rp 404, 280 trilyun).

⁴ Pada tahun 2007, konsumsi rumah tangga pada sector jasa radio televise sebesar Rp 31,058 trilyun. Jika terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar Rp 1 juta, akan menyebabkan peningkatan total perekonomian sebesar Rp 40,323 trilyun.

⁵ Pada tahun 2007, PMTB pada sector jasa riset pemasaran Rp 23,117 trilyun. Jika terjadi peningkatan Rp 1 juta rupiah pada PMTB, maka akan menyebabkan peningkatan total perekonomian sebesar Rp 3,117 trilyun.

⁶ Pada Tahun 2007, jasa radio televise yang diekspor Rp 5,421 trilyun, Jika terjadi peningkatan ekspor pada jasa radio televise, maka akan terjadi peningkatan output total perekonomian sebesar Rp 7,295 trilyun

5.2.2. Angka Pengganda Nilai Tambah Bruto dan Dampak Nilai Tambah Bruto

Nilai Tambah Bruto dapat juga diartikan sebagai nilai PDRB melalui pendekatan pendapatan. Sedangkan angka pengganda pertumbuhan NTB akibat perubahan satu satuan output adalah pada tabel berikut :

Tabel 5.23 Angka Pengganda NTB yang indeksinya >1

No	Sektor	Angka Pengganda NTB	Indeks
1	Jasa impresariat	0,947 ⁷	1,282
2	Jasa kegiatan drama, musik, bioskop dan hiburan lainnya	0,918	1,242
3	Jasa museum	0,909	1,230
4	Jasa riset dan pengembangan	0,897	1,214
5	Perdagangan eceran fesyen, kerajinan, produk kreatif lainnya	0,890	1,204
6	Perdagangan besar fesyen, kerajinan, produk kreatif lainnya	0,880	1,190
7	Jasa riset pemasaran	0,862	1,167
8	Jasa multimedia dan komputer	0,860	1,164
9	Jasa konsultan arsitek	0,857	1,160
10	Perdagangan eceran barang antik	0,857	1,159
11	Industri pakaian jadi	0,802	1,085
12	Jasa periklanan	0,800	1,082
13	Jasa kegiatan radio dan televisi	0,795	1,075
14	Industri batik	0,751	1,016

Sumber : Hasil Olahan

Angka pengganda NTB untuk seluruh sektor perekonomian DKI Jakarta Tahun 2007, dapat dilihat pada tabel 5.24 (terlampir).

⁷ Jika terjadi perubahan output pada sector jasa impresariat sebesar Rp 1.000.000, maka total nilai tambah bruto dalam perekonomian akan meningkat sebesar Rp 947.200,-

Peningkatan Nilai Tambah Bruto (PDRB) DKI Jakarta akibat perubahan output pada permintaan sebanyak 1 satuan (Rp 1.000.000,-) akan mengakibatkan pertambahan PDRB pada sektor industri kreatif yang terbesar sebagai berikut :

Tabel 5.25. Tabel Dampak NTB pada sektor Industri Kreatif Yang Indeks >1

No	Sektor	Penambahan	Indeks
1	Konsumsi Rumah Tangga		
	Jasa kegiatan radio dan televisi	17.325.958 ⁸	4,366
	Jasa multimedia dan komputer	4.053.320	1,021
2	Konsumsi Pemerintah -		
3	PMTB		
	Jasa riset pemasaran	14.393.565	5,572
	Jasa konsultan arsitek	12.003.924	4,647
	Perdag. besar fesyen, kerajinan & produk lainnya	3.777.048	1,462
	Perdag. eceran fesyen, kerajinan & produk lainnya	2.912.042	1,127
4	Ekspor		
	Perdagangan besar fesyen, kerajinan & produk lainnya	3.760.048	1,147

Sumber : Hasil Olahan

Dari tabel 5.24 tampak bahwa angka pengguna sektor jasa radio dan televisi mempunyai nilai relatif kecil dibanding sektor lain (berada pada peringkat ke 28 dari seluruh sektor). Namun karena besarnya nilai konsumsi rumah tangga pada sektor tersebut, maka peningkatan NTB yang dihasilkan menjadi besar. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah juga dapat dimulai dari mempengaruhi besarnya permintaan akhir, terutama pada konsumsi rumah tangga yang selalu memberikan dampak terbesar dalam perekonomian. Sedangkan sektor industri kreatif yang mempunyai dampak pengguna NTB yang tinggi pada tabel 5.25, merupakan sektor yang

⁸ Pada tahun 2007 sektor radio dan televisi tingkat konsumsi rumah tangga sebesar Rp 31,058 triliun, jika konsumsi rumah tangga pada sektor jasa radio televisi meningkat Rp 1.000.000, maka akan terjadi peningkatan total perekonomian sebesar Rp 17,325 triliun

berpotensi untuk digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi perekonomian DKI Jakarta. Sedangkan dampak NTB seluruh sektor perekonomian terdapat pada tabel 5.26

5.2.3. Angka Pengganda Pendapatan dan Dampak Pendapatan

Dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan oleh industri kreatif, maka perlu diperlukan analisa mengenai angka pengganda pendapatan. Angka pengganda pendapatan pada industri kreatif DKI Jakarta dengan nilai indeks lebih besar dari 1 adalah:

Tabel 5.27. Tabel Angka Pengganda Pendapatan Sektor Industri Kreatif yang angka indeks > 1

No.	Sektor	Nilai	Indeks
1	Jasa museum	0,575 ⁹	2,444
2	Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton	0,499	2,122
3	Industri batik	0,447	1,901
4	Industri mainan	0,375	1,595
5	Perdagangan eceran barang antic	0,314	1,336
6	Jasa riset pemasaran	0,298	1,268
7	Industri pakaian jadi	0,291	1,238
8	Industri barang-barang perhiasan	0,276	1,174
9	Perdagangan besar fesyen, kerajinan, produk kreatif lainnya	0,259	1,100
10	Jasa impresariat	0,249	1,059
11	Jasa kegiatan drama, musik, bioskop dan hiburan lainnya	0,244	1,037
12	Jasa konsultan arsitek	0,236	1,004

Sumber : Hasil Olahan

⁹ Pada sector jasa museum, bila terjadi kenaikan output pada sector tersebut , maka pendapatan dalam total perekonomian akan meningkat Rp 575.000,-

Angka Pengganda Pendapatan untuk seluruh sector perekonomian DKI Jakarta dapat dilihat pada tabel 5.28

Angka pengganda pendapatan yang terbesar adalah sector jasa museum. Hal ini disebabkan besarnya input gaji upah pada sector jasa museum merupakan 51,18% dari pembentukan input.

Namun, dampak pendapatan selain juga dipengaruhi oleh angka pengganda yang tinggi, juga dipengaruhi oleh nilai permintaan akhir dari masing-masing sector. Besarnya dampak pendapatan pada sector industri kreatif yang memiliki nilai indeks lebih besar dari 1 adalah :

Tabel 5.29 Dampak Pendapatan Pada Sektor Industri Kreatif Yang Indeks >1

No.	Sektor	Dampak	Indeks
1	Konsumsi Rumah Tangga Jasa kegiatan radio dan televisi	3.811.017 ¹⁰	2,943
2	Konsumsi Pemerintah tidak ada		
3	PMTB Jasa riset pemasaran Jasa konsultan arsitek Perdagangan besar fesyen, kerajinan, lainnya	5.215.135 ¹¹ 3.140.328 1.107.839	7,066 4,255 1,501
4	Ekspor Perdagangan besar fesyen, kerajinan lainnya	1.102.853	1,083

Sumber : Hasil Olahan

¹⁰ Pada Tahun 2007, nilai konsumsi rumah tangga sebesar Rp 263,269 trilyun, akibat kenaikan permintaan konsumsi rumah tangga sebesar Rp 1.000.000,- pada sector jasa televisis, maka pendapatan total perekonomian akan meningkat sejumlah Rp 3,811 trilyun.

¹¹ Pada Tahun 2007, nilai investasi sebesar Rp 188,432 trilyun, bila terjadi kenaikan investasi senilai Rp 1.000.000,- pada sector riset dan pemasaran, maka pendapatan pada total perekonomian akan meningkat sebesar Rp 5,215 trilyun.

Sektor industri kreatif yang mempunyai dampak pendapatan pada tabel 5.29 adalah sector yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk kondisi perekonomian tahun 2007, dampak pendapatan yang diakibatkan peningkatan pada komponen permintaan akhir, untuk seluruh sector dapat tersusun pada tabel 5.30 (terlampir).

5.2.4. Angka Pengganda Tenaga Kerja dan Dampak Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi. Dalam penciptaan output sektoral peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi ikut memberikan andil terhadap besar kecilnya output.

Dampak kesempatan kerja yang dihasilkan oleh perubahan permintaan akhir ditentukan oleh angka pengganda tenaga kerja. Menurut Suahasil Nazara, (2005, halaman 50), angka pengganda tenaga kerja atau lapangan kerja (employment multiplier) merupakan efek total dari perubahan lapangan pekerjaan di perekonomian akibat adanya satu unit uang perubahan pada permintaan akhir di suatu sektor tertentu. Industri kreatif, sektor yang mempunyai angka pengganda tenaga kerja yang tinggi, yaitu diatas nilai rata-rata, adalah pada tabel berikut :

Tabel 5.31 Tabel Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Industri Kreatif Yang Nilai Indeks > 1

No	Sektor	Nilai	Indeks
1	Perdagangan eceran barang antik	0,0186 ¹²	2,9553
2	Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya	0,0159	2,5257
3	Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton	0,0139	2,2052
4	Industri batik	0,0122	1,9369
5	Industri mainan	0,0103	1,6397
6	Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan		

¹² Bila terjadi peningkatan output senilai Rp 100.000.000,-, maka tenaga kerja pada total perekonomian akan meningkat sejumlah 2 orang

	produk kreatif lainnya	0,0094	1,4937
7	Industri pakaian jadi	0,0081	1,2828
8	Industri barang-barang perhiasan	0,0074	1,1759

Sumber : Hasil Olahan

Sektor pada tabel 5.21 adalah sektor yang penyerapan tenaga kerjanya relatif tinggi. Sedangkan angka pengganda untuk seluruh sektor dalam perekonomian dapat dilihat pada tabel 5.32 (terlampir). Besarnya angka pengganda ini berkaitan dengan rasio tenaga kerja terhadap output yang dihasilkan.

Sedangkan dampak tenaga kerja bila terdapat perubahan satu satuan komponen konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stock, dan ekspor pada tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.33 Tabel Dampak Tenaga Kerja Sektor Industri Kreatif Yang Indeksnya > 1

No.	Sektor	Dampak	Indeks
1	Konsumsi Rumah Tangga		
	Perdagangan besar fesyen, kerajinan, lainnya	76.904 ¹³	2,992
	Jasa kegiatan radio dan televisi	38.746	1,508
	Perdagangan eceran fesyen, kerajinan, lainnya	32.773	1,275
2	Konsumsi Pemerintah		
	Perdagangan besar fesyen, kerajinan, lainnya	6.549	1,728
3	PMTB		
	Perdagangan besar fesyen, kerajinan, lainnya	83.989	7,517
	Jasa riset pemasaran	53.021	4,745
	Perdagangan eceran fesyen, kerajinan, lainnya	35.793	3,203
	Jasa konsultan arsitek	31.927	2,857
	Perdagangan eceran barang antik	13.695	1,226

¹³ Penambahan output pada konsumsi rumah tangga senilai Rp 1.000.000,- akan menyebabkan peningkatan tenaga kerja sebanyak 76.904 pada total perekonomian.

4	Ekspor		
	Perdagangan besar fesyen, kerajinan, lainnya	83.611	3,672
	Perdagangan eceran fesyen, kerajinan, lainnya	35.632	1,565

Sumber : Hasil Olahan

Sektor industri kreatif yang mempunyai dampak pengganda yang tinggi pada tabel 5.33 adalah sektor yang berpotensi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, dan akhirnya juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk dampak tenaga kerja pada seluruh sektor perkonomian DKI Jakarta Tahun 2007, tersusun pada tabel 5.34 (terlampir).

5.3. Saran Pemanfaatan Potensi dan Peluang Industri Kreatif bagi Kebijakan Perencanaan Pengembangan Industri Kreatif Di Provinsi DKI Jakarta

5.3.1 Pemanfaatan Potensi Industri Kreatif Yang Mempunyai Angka Pengganda Tinggi, baik Output, NTB, Pendapatan maupun Tenaga Kerja, dengan cara menggunakan sektor tersebut dalam setiap kegiatannya, yaitu :

- 1) jasa periklanan, yaitu pada angka pengganda output (2,0945) dan NTB (0,7997) yang tinggi
- 2) jasa multi media dan komputer, yaitu pada angka pengganda output (1,8141) dan NTB (0,8601) yang tinggi
- 3) jasa radio dan televisi, yaitu pada angka pengganda output (1,7055) dan NTB (0,7947) yang tinggi
- 4) perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya, yaitu pada angka pengganda output (1,3742), NTB (0,8795), pendapatan (0,259), tenaga kerja (0,01591) yang tinggi.
- 5) perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya, yaitu pada angka pengganda NTB (0,8900), tenaga kerja (0,00941) yang tinggi.

- 6) jasa impresariat, yaitu pada angka pengganda NTB (0,9472), pendapatan (0,249) yang tinggi.
- 7) jasa drama, musik, bioskop, yaitu pada pada angka pengganda NTB (0,9181), pendapatan (0,244) yang tinggi.
- 8) jasa museum, yaitu pada angka pengganda NTB (0,9092) dan pendapatan (0,575).
- 9) jasa riset dan pengembangan, yaitu pada angka pengganda NTB (0,8974) yang tinggi
- 10) jasa riset pemasaran, yaitu pada angka pengganda output (1,3952) pengganda NTB (0,8621) dan pendapatan (0,298) yang tinggi.
- 11) jasa konsultan arsitek, yaitu pada angka pengganda output (1,5468), NTB (0,8573) dan pendapatan (0,236) yang tinggi
- 12) perdagangan eceran barang antik, yaitu pada angka pengganda NTB (0,8569) , pendapatan(0,314) dan tenaga kerja (0,01862) yang tinggi
- 13) industri pakaian jadi, yaitu pada angka pengganda output (1,8812), NTB (0,8016), pendapatan (0,291) dan tenaga kerja(0,00808) yang tinggi
- 14) industri Batik, yaitu pada angka pengganda output (1,4245), NTB (0,7509), pendapatan (0,447), dan tenaga kerja(0,01220) yang tinggi
- 15) industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton, yaitu pada angka pengganda output (1,5064), pendapatan (0,499) dan tenaga kerja(0,01389) yang tinggi
- 16) industri mainan (pada angka pengganda pendapatan (0,375) dan tenaga kerja(0,01033) yang tinggi
- 17) industri barang perhiasan, yaitu pada angka pengganda output (1,6007), pendapatan (0,276) dan tenaga kerja(0,0074) yang tinggi
- 18) Industri wadah dari logam, yaitu pada angka pengganda output (1,4398) yang tinggi

Dalam RPJM DKI Jakarta Tahun 2007 – 2012, telah dirumuskan program yang akan dilaksanakan selama lima tahun, namun bentuk pelaksanaan program (yang disebut dengan kegiatan) disusun setiap tahun dalam RKPD. Program yang secara langsung dapat memanfaatkan sektor industri kreatif, sehingga tujuan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dapat tercapai adalah :

Tabel 5.35. Program pemerintah yang seharusnya memanfaatkan sektor industri kreatif secara langsung.

No	Nama Program Dalam RPJM DKI Jakarta Tahun 2007 - 2012	Sektor Industri Kreatif Yang Seharusnya Dimanfaatkan dalam RKPD DKI Jakarta
1	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Jasa radio & televisi Jasa multi media & komputer Jasa Periklanan
2	Berbagai Pengembangan sarana & prasarana kota	Jasa konsultan arsitek Jasa Multi Media & komputer
3	Program peningkatan pendayagunaan asset daerah	Jasa Periklanan Jasa Multi Media & komputer
4	Program pengembangan komunikasi, informatika media massa	Jasa Multi Media & komputer
5	Program penyediaan informasi pelayanan publik melalui internet	Jasa Multi Media & komputer
6	Program peningkatan sarana & prasarana komunikasi & informatika	Jasa Multi Media & komputer
7	Program peningkatan investasi	Jasa riset pemasaran Jasa konsultan arsitek Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya Jasa radio televisi Perdagangan eceran fesyen, kerajinan & produk kreatif lainnya Jasa Multi Media & komputer Perdagangan eceran barang antik
8	Program penyusunan Rencana Tata Ruang & Tata Wilayah	Jasa konsultan arsitek Jasa Multi Media & komputer

9	Program revitalisasi kota tua	Jasa radio televisi Jasa Multi Media & komputer Jasa impresariat Jasa drama, musik, fotografi, film, bioskop, hiburan lainnya Jasa museum Jasa riset dan pengembangan Jasa konsultan arsitek Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya Perdagangan eceran barang antik Industri batik Industri kemasan dan kotak dari kertas & karton
10	Program pengelolaan keragaman budaya	Jasa Multi Media dan komputer Jasa radio televisi Jasa impresariat Jasa drama, musik, film, bioskop, hiburan lainnya Jasa riset & pengembangan
11	Program pegelolaan kekayaan budaya	Jasa Periklanan Jasa Multi Media dan komputer Jasa radio televisi Jasa museum Jasa riset dan pengembangan Jasa konsultan arsitek Perdagangan eceran fesyen kerajinan produk kreatif lainnya Perdagangan eceran barang antik Industri batik Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton
12	Program pengembangan nilai budaya	Jasa riset & pengembangan
13	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Jasa periklanan Jasa multi media & komputer Jasa radio televisi Jasa impresariat Jasa drama, musik, film, bioskop dan hiburan lainnya Jasa museum Jasa riset & pengembangan Jasa riset pemasaran Perdagangan eceran barang antik Industri pakaian jadi Industri batik Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton
14	Program pengembangan destinasi pariwisata	Jasa periklanan Jasa multi media dan komputer Jasa radio televisi Jasa drama, musik, bioskop & hiburan lainnya Jasa museum Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya Perdagangan eceran barang antik Jasa riset pemasaran

15	Program penelitian geologi, geofisik & geokimia	Jasa multi media dan komputer Jasa riset & pengembangan
16	Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya Perdagangan eceran barang antik

Sumber :Hasil Olahan

5.3.2 Pemanfaatan Potensi Industri Kreatif Yang Mempunyai Dampak Pengganda Tinggi, dengan cara :

- Menggerakkan variabel utama perekonomian (Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Investasi dan Ekspor)
Dengan meningkatkan salah satu komponen variabel utama pembangunan (konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan net ekspor), maka pertumbuhan perekonomian dapat terjadi. Menurut Sussongko Suhardjo, (2006, halaman 35), "untuk meningkatkan pendapatan daerah, maka komponen C, I G dan Net Ekspor harus ditingkatkan. Pada umumnya, tidak semua komponen pengeluaran tersebut dapat ditingkatkan sekaligus. Dalam intervensi pemerintah untuk mengembangkan perekonomiannya, pada umumnya dilakukan melalui komponen C dan G. Karena bakat untuk menabung dan berinvestasi dalam suatu masyarakat relatif tetap. Karena itu, dalam pengembangan ekonominya, investasi dan tabungan dapat diasumsikan tetap". Hal inilah yang menjadi dasar mengapa pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan konsumsi lebih mudah berkembang. Selain itu, di DKI Jakarta, jumlah perusahaan swasta jauh lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang jumlahnya hanya 28 buah. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah :

- ”Menggerakkan konsumsi masyarakat (rumah tangga dan bisnis) untuk lebih banyak mengkonsumsi produk kreatif pada sektor industri kreatif yang mempunyai dampak pengganda tinggi pada konsumsi rumah tangga , yaitu :
 - sektor jasa radio dan televisi dengan nilai konsumsi rumah tangga Rp 31,058 trilyun memberikan dampak tinggi pada output, NTB, pendapatan, penyerapan tenaga kerja.
 - jasa multi media dan komputer dengan nilai konsumsi rumah tangga Rp 1,082 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada output, NTB.
 - perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya dengan nilai konsumsi rumah tangga Rp 3,113 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada penyerapan tenaga kerja.
 - perdagangan eceran fesyen dan kerajinan dan produk kreatif lainnya dengan nilai konsumsi rumah tangga Rp 2,325 trilyun akan memberikan dampak yang tinggi pada (tenaga kerja)

Menggerakkan konsumsi salah satunya dapat dilakukan dengan himbauan moral untuk mengkonsumsi produk kreatif lokal dan memasukan sektor tersebut kedalam program yang telah tersusun pada RPJM DKI Jakarta Tahun 2007 - 2012.

- Meningkatkan investasi masyarakat pada sektor yang mempunyai dampak pada PMTB yang tinggi, yaitu pada sektor :
 - Jasa riset pemasaran , dengan nilai pembentukan modal tetap bruro (PMTB) Rp 23,117 trilyun, akan memberikan dampak tinggi pada output, NTB, pendapatan, tenaga kerja
 - Jasa konsultan arsitek, dengan nilai PMTB Rp 16,714 trilyun, akan memberikan dampak tinggi pada output, NTB, pendapatan, tenaga kerja,
 - Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya, dengan nilai Rp 4,446 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada output, NTB, pendapatan, tenaga kerja

- Jasa radio dan televisi, dengan nilai PMTB Rp 4,358 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada output,
- Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya dengan nilai Rp 3,320 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada NTB, tenaga kerja
- Jasa multi media dan komputer dengan nilai PMTB Rp 1,857 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada output.
- Perdagangan eceran barang antik dengan nilai PMTB Rp 623,931 milyar akan memberikan dampak tinggi pada tenaga kerja.

Menurut Suhardjo (2006), pengembangan investasi di masyarakat dapat dilakukan pemerintah dengan cara memberikan stimulus, memberikan kemudahan izin dan fasilitas, menjaga iklim persaingan usaha. Selain itu juga keikutsertaan swasta dalam pelaksanaan program pembangunan dan memasukan sektor-sektor tersebut ke dalam program yang telah tersusun pada RPJM DKI Jakarta Tahun 2007 – 2012

- Peningkatan Ekspor pada sektor industri kreatif yang mempunyai dampak penganda tinggi, yaitu :
 - Jasa radio dan televisi, dengan nilai Ekspor Rp 5,421 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada output,
 - Perdagangan besar fesyen, kerajinan dan produk lainnya dengan nilai ekspor Rp 3,338 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada NTB, pendapatan, tenaga kerja
 - Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk lainnya dengan nilai ekspor Rp 2,530 trilyun akan memberikan dampak tinggi pada tenaga kerja.

Salah satu peningkatan ekspor adalah dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang masuk ke Jakarta dan membelanjakan pengeluarannya pada produk kreatif, ataupun siaran radio televisi yang diminati oleh pemirsa dari luar wilayah DKI Jakarta.

Faisal Basri menyatakan (2009) peningkatan eksport dan penurunan import perlu dilakukan, sehingga terjadi net eksport dari produk industri kreatif yang besar,

sehingga dapat meningkatkan perekonomian DKI Jakarta. Pengurangan import dapat dilakukan dengan pembatasan import pada barang konsumsi, mencari alternatif pengganti bahan baku import.

- Pada analisa input output, yang termasuk dalam konsumsi atau belanja pemerintah adalah barang bukan modal, yaitu belanja untuk proses administratif pemerintahan saja, sedangkan untuk kegiatan pembangunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta lebih banyak dilakukan oleh pihak ketiga, sehingga masuk ke dalam input antara (bukan permintaan akhir). Dengan pemerintah menyerahkan pelaksanaan programnya melalui masyarakat atau pihak swasta, atau pihak ketiga, maka berarti pemerintah telah memberikan stimulus kepada pihak swasta atau masyarakat luas untuk meningkatkan perekonomiannya, berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi kota Jakarta.

5.3.3. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan kesejahteraan bagi masyarakat luas melalui Industri Kreatif

Walaupun industri kreatif lebih banyak dilakukan oleh privat (pelaku bisnis), pemerintah tetap harus terlibat. Intervensi oleh pemerintah bukan mengarah pada kreatifitasnya, tetapi lebih pada pengembangan promosi, pemasaran, ataupun bantuan modal untuk pengembangan bisnisnya agar dapat lebih jauh berkembang sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Selain itu juga diperlukan perlindungan produk kreatifitas melalui bantuan kemudahan pemberian Hak atas Kekayaan Intelektual. Sehingga, suatu produk kreatif dapat tetap dipertahankan transaksi ekonominya hingga jangka waktu yang lebih panjang.

Kalangan pengusaha sektor industri kreatif juga mengharapkan keringanan pajak. Hadi Supranto (2009) menyatakan, pelaku industri kreatif meminta pemerintah bisa segera merealisasikan insentif pajak melalui pengurangan biaya-biaya yang

dikeluarkan saat penelitian dan pengembangan menjadi pengurangan pendapatan kena pajak. Dengan demikian, industri kreatif dalam negeri bisa lebih baik lagi.

Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dukungan kepada kelompok sektor industri kreatif berskala kecil yang bersifat industri olahan maupun tersier, misalnya promosi, pemasaran dan bantuan permodalan. Sektor swasta memainkan peranan dalam pasar dan ekonomi masyarakat, sedangkan pemerintah berperan dalam ekonomi publik. Dalam perekonomian, tetap diperlukan peran negara atau pemerintah dalam rangka tujuan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat dalam wujud welfare economics dan ekonomi berkembang dengan baik.

Menurut Rachbini menyatakan (2002, halaman 129-134), pasar tidak bisa mendorong ke arah terjadinya alokasi sumber-sumber ekonomi secara adil. Kebanyakan pasar tidak bisa membuat keadaan distribusi pendapatan menjadi lebih baik sehingga pemerintah perlu mengambil peran aktif untuk menyeimbangkan keadaan tersebut. Maksudnya adalah agar pendapatan tersebut menjadi lebih terdistribusi sehingga menjadi lebih baik keadaannya bagi lapisan yang lebih bawah. Distribusi pendapatan yang diciptakan pasar seringkali tidak bisa diterima secara sosial sehingga harus ada kekuatan di luar pasar yang terlibat untuk memperbaiki kondisi tersebut. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam memberikan stimulus, memberikan bantuan promosi dan pemasaran kepada pelaku industri kreatif yang relatif tertinggal, sangat tepat.

Keterlibatan pemerintah salah satunya dapat melalui penyusunan dan pelaksanaan exit policy di bidang industri kreatif, antara lain yang berkaitan dengan :

- Bantuan Modal

Siapa yang mendapat bantuan, bentuk bantuan, besarnya bantuan serta cara dan syarat serta konsekuensinya

- Promosi dan Pemasaran
Misalnya penentuan seniman yang perlu mendapat dukungan promosi berupa keterlibatan pengiriman misi kesenian pemerintah ke luar negeri.
- Bantuan fasilitasi mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual.

Selain itu, menurut ES Hamid (2008) tidak banyak industri kecil yang mempunyai strategi yang tepat dalam menghadapi permasalahan pada masa krisis dan sesudah krisis. Hanya industri kreatif yang mampu menjalankan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dapat bertahan. Oleh karena itu diperlukan bantuan pemerintah untuk memacu industri kecil menjadi industri yang mampu mengatasi masalah secara kreatif. Sedangkan industri kecil dan kerajinan rumah tangga, masih dihadapi oleh keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya, seperti untuk pemasaran dan pembelian bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah. Program pemberian dukungan sebaiknya diberikan sampai pada batas tertentu, sehingga mereka dapat terpacu untuk melakukan aktivitas kreatifnya tanpa bantuan pemerintah lagi.

Oleh karena itu, agar tetap terwujudnya welfare economics, dan keseimbangan ekonomi di DKI Jakarta, pemerintah harus juga memperhatikan sektor industri kreatif lain, terutama sektor riil, yaitu :

Tabel 5.36 Tabel Sektor Industri Kreatif Yang Memerlukan Pembinaan Agar Berdampak Tinggi

No	Program	Sektor	Nilai (juta rupiah)	Alasan
1	Program Peningkatan Kualitas & produktivitas tenaga kerja	Industri Pakaian Jadi	AP : 1,1445 PA : 1.165.030	produktivitas rendah, angka pengganda NTB, pendapatan & naker tinggi
		Industri macam-macam wadah dari logam	AP : 1,4398 PA : 1.161.703	produktivitas tinggi, angka pengganda output tinggi, permintaan kecil
		Industri mainan	AP : 1,1193 PA : 55.884	angka pengganda pendapatan & naker tinggi, produktivitas rendah
		Industri pakaian jadi	AP : 1,8812 PA : 3.936.629	angka pengganda NTB & pendapatan tinggi,

				permintaan tinggi, produktivitas rendah,
		Industri Barang Perhiasan	AP : 1,6007 PA : 136.434	angka pengganda pendapatan, naker tinggi, tinggi, produktivitas rendah
		Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton	AP : 1,5064 PA : 320.080	angka pengganda pendapatan & naker tinggi, produktivitas rendah
		Industri Batik	PA : 1,4245 PA : 1,552	angka pengganda NTB, pendapatan & naker tinggi, permintaan rendah, produktivitas rendah
2	Program pengembangan strategi industri kecil & menengah, peningkatan promosi dan pengembangan ekspor	Industri barang perhiasan	AP : 1,6007 PA : 136,434	Angka pengganda pendapatan & naker tinggi, E<I,
		Industri pakaian jadi	AP : 1,8812 PA : 3.936.629	Angka pengganda NTB, pendapatan, naker tinggi E>I,
		Industri batik	AP : 1,4245 PA : 55,884	Angka pengganda NTB, pendapatan & naker tinggi, permintaan akhir kecil
		Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton	AP : 1,5064 PA : 320.080	Angka pengganda pendapatan dan naker tinggi, ekspor rendah
		Industri Mainan	AP : 1,1193 PA : 55.884	Angka pengganda pendapatan dan naker tinggi, ekspor rendah
		Industri Barang Perhiasan	AP : 1,6007 PA : 136.434	Angka pengganda pendapatan & naker tinggi, ekspor rendah

Sumber : Hasil Olahan

Keterangan : AP = angka pengganda PA = permintaan akhir

Untuk sektor industri kreatif yang bersifat tersier, Yoesoef menyatakan (2005), pada bidang seni budaya, kesenian tradisional betawi tertinggal secara kuantitatif (dilihat dari kemunculannya) dan dari aspek kualitatif (tidak mengalami perubahan berarti). Oleh karena itu dengan mengikutsertakan seniman tradisional dalam kegiatan seni budaya yang bersifat promosi maupun pembinaan akan membantu terciptanya pemerataan perekonomian.

Selain pembinaan, juga diperlukan peningkatan pendidikan dan ketrampilan bagi pelaku industri kreatif (peningkatan human capital), terutama mereka yang kurang mendapatkan akses pengetahuan atau informasi. Sehingga terjadi peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas.

Industri kreatif di DKI Jakarta berada pada sektor formal dan informal. Pada sektor formal, industri kreatif di DKI Jakarta ternyata telah memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian DKI Jakarta. Pada sektor informal, industri kreatif tetap dapat berperan. Firnandi menyatakan (2004), keberadaan sektor informal juga dapat dipandang sebagai ekonomi kerakyatan yang berperan cukup penting. Setidaknya ketika ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, sektor informal mampu berperan sebagai penampung dan alternatif peluang kerja bagi para pencari kerja. Selain itu sektor informal dalam industri kreatif juga dapat dimanfaatkan sebagai pengisi waktu luang (misalnya bagi ibu rumah tangga) yang dapat memberikan tambahan pendapatan, sehingga dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan masyarakat. Sebagai contoh, hal tersebut terjadi pada pembuatan produk kerajinan oleh ibu rumah tangga sehingga dapat membantu tambahan pendapatan bagi keluarganya.

5.3.4 Pemanfaatan Peluang Industri Kreatif oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Dalam perencanaan Industri Kreatif, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menyatakan ingin membangun sentra industri kreatif di kota tua. Maka dengan memanfaatkan sektor industri kreatif yang telah terukur melalui analisa input output, yaitu :

- a) Jasa radio televisi
- b) Jasa multi media dan komputer
- c) Jasa impresariat
- d) Jasa drama, musik, fotografi, film, bioskop dan hiburan lainnya

- e) Jasa museum
- f) Jasa riset dan pengembangan
- g) Jasa konsultan arsitek
- h) Perdagangan eceran fesyen, kerajinan dan produk kreatif lainnya
- i) Perdagangan eceran barang antik
- j) Industri batik
- k) Industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton,

dalam program revitalisasi kota tua dan menjadikan kota tua sebagai kawasan industri kreatif, maka akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian DKI Jakarta. Selain itu, pemanfaatan sektor tersebut sesuai dengan pernyataan Satari (2008), bahwa untuk mengembangkan industri kreatif diperlukan penyediaan infrastruktur khususnya berupa pembangunan ruang publik yang dapat menjadi wahana aktualisasi gagasan kreatif yang dapat mendukung pengembangan industri kreatif. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Comunan (2007, halaman 3), agar industri kreatif dapat tumbuh dengan baik, maka industri kreatif seharusnya berada di lingkungan yang mempunyai link antar generasi dan berada di lingkungan masyarakat urban, terdapat investasi baru berupa fasilitas budaya beserta aktivitas budayanya. Hal tersebut senada dengan pendapat Simatupang (2007), bahwa tempat yang tepat untuk pengembangan industri kreatif antara lain adalah terdapat pengembangan ruang untuk aktualitas talenta (proyek kreatif yaitu pembinaan dan kontes, festival, studio bersama), sehingga mendukung munculnya investasi atau usaha baru yang berbasis kreatif, menarik mahasiswa sebagai anggota komunitas kreatif, adanya insentif riset dan pengembangan, kemitraan industri dan lembaga riset pendidikan, komersialisasi, diversifikasi, dan pluralisme. Dengan demikian perencanaan kebijakan untuk pembangunan sentra industri kreatif di kota tua dapat meningkatkan perekonomian Provinsi DKI Jakarta

Sedangkan mengacu pada tiga stakeholder industri kreatif (the triple helix), maka lembaga riset pendidikan juga dibutuhkan bagi pengembangan kawasan industri kreatif di kota tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Deputi Gubernur Bidang

Budaya dan Pariwisata Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh PRCUD (2007, halaman 13-17), dinyatakan juga, bahwa untuk pengembangan kawasan kota tua juga diperlukan keterlibatan lembaga pendidikan untuk pengembangan kota tua. Dengan demikian, selain keterlibatan sektor-sektor a-k tersebut diatas, juga diperlukan kehadiran institusi pendidikan di dalam pengembangan kota tua sebagai sentra industri kreatif. Hal tersebut juga tercermin dengan adanya keinginan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada program 100 hari kerja Gubernur¹⁴ untuk memperluas kampus Institut Kesenian Jakarta ke kota tua. Dengan adanya kehadiran institusi pendidikan tersebut, maka selain pelaku ekonomi yang akan mengembangkan kota tua, juga terdapat kaum cendekiawan yang lebih aktif terlibat untuk mengkonsumsi dan mengembangkan industri kreatif di kota tua. Pertumbuhan perekonomian berpeluang terjadi melalui transaksi barang dan jasa oleh pelaku bisnis, mahasiswa sebagai bagian dari cendekiawan, wisatawan dan masyarakat lokal melalui sector industri kreatif yang hidup di kota tua. Dengan memanfaatkan sector industri kreatif yang telah terukur, maka kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengembangkan sentra industri kreatif semakin kuat.

Selain itu, RPJM DKI Jakarta Tahun 2007-2012 akan dilakukan revisi di tahun 2010. Oleh karena itu diperlukan masukan dari kalangan akademisi maupun masyarakat untuk mengoreksi kembali RPJM DKI Jakarta yang sedang berjalan, agar visi dan misi Pemerintah Provinsi DKI dapat tercapai.

¹⁴ Emilius Caesar Alexey. Salah satu Fakultas IKJ Bakal Dipindah Ke Kota Lama. Kompas CyberMedia, 30 Oktober 2007. <http://64.203.71.11/ver1/Metropolitan/0710/30/145414.htm>